



Analisis Independensi Auditor Terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*) Pada Audit Laporan Keuangan

Rio Rohman Saputra

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-Mail : rio.rohman.saputra@students.untidar.ac.id

Arif Kurniawan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-Mail : arif.kurniawan@students.untidar.ac.id

Niken Rizqi Amborowati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-Mail : niken.rizqi.amborowati@students.untidar.ac.id

Herliana Manurung

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-Mail : herlinamanurung@untidar.ac.id

Abstract. *This study aims to find out about the analysis of auditor independence towards fraud in financial statement audits. The data used in this study are secondary data derived from journals in previous research, auditor behavior and acts of fraud in financial statement audits. In this study, to obtain journal data collection methods were used. Data collection methods used are descriptive methods, literature studies, and literature. From the results of the evaluation and analysis of the field data that has been carried out, it can be concluded that (1) the auditor should have a good Internal Locus Of Control so that decisions made are not influenced by other external factors, (2) an auditor should not be influenced from differences in work experience between senior auditors and junior auditors, because there were no significant differences in the auditor's ethical behavior in dealing with audit conflict situations, (3) ethical behavior should not link the roles of men and women in society, so that it involves women's abilities in carry out their duties and profession.*

Keywords: *Auditor Behavior, Acts of Fraud, Audit Quality, and Financial Statements.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis independensi auditor terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada audit laporan keuangan. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari jurnal pada penelitian terdahulu, perilaku auditor dan tindak kecurangan dalam audit laporan keuangan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan digunakan metode pengumpulan data jurnal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode deskriptif, studi literatur, dan kepustakaan. Dari hasil evaluasi dan analisis mengenai data lapangan yang sudah dilakukan bisa diperoleh kesimpulan yaitu (1) sebaiknya auditor patut mempunyai *Locus Of Control Internal* yang baik agar keputusan yang dibuat tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar, (2) sebaiknya seorang auditor tidak terpengaruh dari adanya perbedaan pengalaman kerja antara auditor senior dengan auditor junior, karena tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada perilaku etis auditor untuk menghadapi situasi konflik audit, (3) sebaiknya perilaku etis tidak menghubungkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sehingga melibatkan kemampuan perempuan dalam melaksanakan tugas dan profesinya.

Kata kunci: Perilaku Auditor, Tindak Kecurangan, Kualitas Audit, dan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi tidak hanya membawa manfaat namun juga menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam akuntansi adalah penipuan yang kian marak terjadi. Hal ini biasa terjadi akibat adanya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi mengenai suatu organisasi yang berisikan

hasil kegiatan akuntansinya yang disajikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan pendapat Irham Fahmi (2012: 22), laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Data ini digunakan sebagai informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna dan pengambil keputusan ekonomi tentang kondisi keuangan perusahaan, riwayat kinerja perusahaan, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Menurut PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan kondisi keuangan suatu entitas, untuk menyajikan informasi mengenai kinerja dan arus kas. Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja selama periode waktu tertentu dengan mengajukan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengesankan berbagai pemangku kepentingan. Insentif dan insentif agar laporan keuangan terlihat bagus di mata berbagai pihak dapat menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi (menipu) bagian-bagian tertentu sehingga informasi yang terkandung di dalamnya menjadi kurang dapat diandalkan, menjadi rendah dan tidak relevan. Penipuan pelaporan keuangan adalah salah satu jenis penipuan akuntansi. Tindakan yang diambil mungkin termasuk mengurangi jumlah atau melakukan pengungkapan yang tidak tepat dalam laporan keuangan untuk memanipulasi penerima laporan keuangan.

Independensi mengacu pada sikap dan perilaku tidak memihak maupun dapat dipengaruhi oleh siapapun ketika melakukan audit. Auditor juga harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017: 16)). Auditor harus ahli dan mempunyai sikap independen. Persoalan umum di kalangan masyarakat yang sering terjadi ialah adanya argumen bahwa auditor tidak independen ketika mendapat klien dari keluarganya. Namun independensi juga menjadi salah satu ciri auditor dalam melaksanakan proses audit.

Kecurangan (*fraud*) mengacu pada metode yang memanfaatkan kecerdikan akal manusia untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui aktivitas yang tidak pantas. Kecurangan dapat timbul dari aktivitas keuangan ilegal yang dilakukan oleh para eksekutif dan seluruh anggota sektor publik dan swasta. Perilaku tidak etis adalah salah satu komponen tambahan yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan tugas utama atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Perilaku tidak etis sepatutnya tidak dapat diterima secara moral karena dapat merugikan orang lain dan lingkungan. Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan, perilaku tidak etis juga

dipengaruhi oleh tingkat gaji, keamanan dari risiko ketenagakerjaan, dan perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan. Ketika perilaku tidak etis diabaikan, perilaku tersebut menjadi lebih kompleks, sulit diperbaiki, dan berdampak negatif pada akuntansi perusahaan.

Pada kenyataannya, perilaku tidak etis memiliki pola yang kompleks. Perilaku tidak etis yang merupakan gejala kompleks sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik individu dan fenomena antisosial yang muncul, lingkungan, dan faktor psikologis yang kompleks. Dalam penelitian ini, perilaku tidak etis mengacu pada perilaku yang menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi, atau kekuasaan, dan perilaku yang tidak dibenarkan oleh jabatan atau kekuasaan seseorang. Kita harus menjadi yang terdepan dalam mengidentifikasi dan menghilangkan penipuan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini untuk memastikan laporan keuangan dipercaya oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Dengan demikian, auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Internal

Menurut *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (ISPPIA IIA 2006), independensi auditor internal adalah faktor paling penting untuk keberhasilan operasi auditor internal. Jadi, dapat dikatakan dalam setiap kejadian, auditor internal diharapkan untuk mempunyai integritas dan komitmen untuk membuat pendapat yang bebas dari bias (Ahmad dan Taylor dalam Hutami dan Anis Cariri, 2011).

Pada hakikatnya audit internal merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektivitasan seluruh pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan yang dihasilkan oleh internal perusahaan yang menunjukkan keadaan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal perusahaan sebagai acuan bahan pembuatan suatu keputusan. Menurut pendapat Fahmi (2012: 21) definisi laporan keuangan yaitu suatu informasi yang mencerminkan keadaan laporan keuangan pada suatu perusahaan dan informasi tersebut bisa digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut pendapat Halim (2008: 59) laporan keuangan diuraikan sebagai output dari aktivitas akuntansi yang memberikan informasi dengan maksud sebagai bahan dalam

pembuatan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dibuat dan digunakan sebagai laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna dalam membuat keputusan.

Tujuan laporan keuangan harus menyajikan informasi faktual, akurat, objektif, dan berguna untuk menafsirkan transaksi-transaksi bisnis untuk membantu memprediksi dan membandingkan kinerja rasio keuangan. Perlu diketahui bahwa informasi yang diperlukan untuk interpretasi dan prediksi bersifat subjektif. Oleh karena itu, kita harus mengungkapkan asumsi yang mendasari penilaian dan perkiraan.

Tujuan Penyusunan atau Pembuatan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan dan pembuatan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan pada sebuah perusahaan yang berguna bagi para pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Financial Statement Fraud

Menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998), *financial statement fraud* yaitu tindakan yang disengaja dan kelalaian yang menyebabkan salah saji yang material dan menyesatkan pada laporan keuangan. Menurut *Australian Auditing Standards* (AAS), *financial statement fraud* adalah tindakan kelalaian dan penyelesaian yang disengaja dengan jumlah tertentu dan pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Dengan demikian disimpulkan bahwa *fraud* merupakan tindakan sengaja yang dilakukan pelaku dengan jumlah tertentu dan pengungkapannya dapat menyebabkan salah saji material dan menyesatkan pada laporan keuangan yang dapat berdampak merugikan orang lain.

Pelaporan keuangan yang berisi kecurangan (*fraud*) beresiko menyebabkan penurunan integritas informasi keuangan perusahaan dan berpengaruh pada penurunan kepercayaan berbagai pihak. Auditor, seperti halnya investor dan kreditor, termasuk pihak yang dirugikan atas laporan keuangan karena dapat mengalami kerugian atas penurunan reputasi serta kerugian finansial.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja keuangan (*progress report*) dan disusun secara berkala oleh masing-masing tim manajemen.

Pelaku *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud dapat dilakukan oleh siapa saja pada tingkat apa pun yang mempunyai kesempatan. Berdasarkan pendapat Taylor (2004) dan Nguyen (2008), terdapat dua kelompok penting pelaku *financial statement fraud*. urutan pelaku diuraikan sebagai berikut: (1) senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat kecurangan (*fraud*) dengan persentase 72%, kemudian CFO dengan persentase 43%, (2) karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan tersebut memiliki tanggung jawab pada anak perusahaan, divisi, atau nilai atau unit lain dan mereka bisa melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan untuk mengelabui kinerja mereka yang tidak baik atau untuk memperoleh bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih optimal.

Earnings Management

Menurut pendapat Schipper (1989: 92) menjelaskan tentang *Earnings Management* yaitu pengungkapan manajemen sebagai alat interferensi langsung manajemen pada aktivitas pelaporan keuangan menggunakan pengolahan pendapatan atau keuntungan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat khusus, baik untuk manajer dan perusahaan yang didasari pada faktor-faktor ekonomi. Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak luar yang mempengaruhi keputusan mengenai pengguna yang kemudian menggunakan penilaian tersebut untuk mencapai kepentingan pribadi.

Perilaku

Perilaku manusia merupakan kumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia yang dipengaruhi oleh genetika, persuasi, kekuasaan, etika, nilai, emosi, sikap, lingkungan dan adat yang berlaku. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, menyatakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang pada stimulus dari luar, dari aspek geologis perilaku merupakan sebuah aktivitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia merupakan tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang sangat luas.

Menurut Chaplin (1995: 53) perilaku merupakan segala sesuatu yang dialami oleh individu berupa reaksi yang diamati. Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang bisa bersifat sederhana ataupun bersifat kompleks. Manusia memiliki sifat unik dan khusus, yang berarti tidak sama antar manusia lain. Baik hal kepintaran, minat, sikap, dan kepribadian. Manusia berperilaku dan beraktivitas disebabkan karena memiliki tujuan khusus. Adanya kebutuhan diri pada seorang manusia akan hadir motivasi untuk bergerak sehingga manusia dapat berperilaku, kemudian tujuan tercapai dan individu

mendapatkan kepuasan. Siklus tersebut berputar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya dan kebutuhan lain setiap harinya dalam sebuah aktivitas pada perilaku manusia.

Cara Terbentuknya Perilaku

Perilaku manusia terbentuk dari beberapa kebiasaan dan perilaku tersebut dapat dipelajari. Menurut pendapat Walgito (2003: 2) terdapat tiga macam cara pembentukan perilaku sosial yaitu sebagai berikut (1) pembentukan perilaku dengan kondisi atau kebiasaan, (2) pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), (3) pembentukan perilaku dengan memakai model.

Perilaku Etis pelaku Akuntansi berdasarkan Karakteristik Individu dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Etika dalam akuntansi umumnya digambarkan secara klasik. Hal ini karena pengguna informasi akuntansi menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan. Profesi akuntan keuangan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Praktik akuntansi yang tidak tepat bukan hanya dapat merugikan perusahaan, tetapi juga auditor yang gagal mengungkapkan informasi yang tidak benar. Kode etik yang ketat dan tingkat kepatuhan etika yang tinggi menciptakan kepercayaan di antara investor dan memberikan mereka ketenangan pikiran dan keamanan. Kedua, perilaku etis akuntan didasarkan pada karakteristik pribadinya mengenai etika pelaporan keuangan. Adapun faktor karakteristik individu yang memengaruhi dalam etika penyusunan laporan keuangan diantaranya :

1. *Locus Of Control*

Menurut pendapat Pervin (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan bagian dari *social learning theory* yang mencakup kepribadian dan mewakili harapan umum tentang masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan kehidupan seseorang. Menurut pendapat Ghufron dan Risnawira (2011) *locus of control* menggambarkan pada keyakinan seseorang tentang sumber penentu perilakunya. *Locus of control* adalah salah satu aspek yang sangat menentukan perilaku seseorang.

2. Lama Menjabat

Banyak penelitian yang berfokus pada hubungan senioritas sebagai masa seorang melakukan pekerjaan tertentu. Riset menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara senioritas dan produktivitas karyawan, semakin tinggi pula senioritas atau semakin lama masa kerja dan pengalaman kerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan untuk menjalankan tugasnya (Hidayat dan Handayani, 2010). Widiastuti (2003) menggolongkan tingkat hierarkis auditor akuntan publik menjadi dua jenis yaitu termasuk kategori senior jika sudah bekerja lebih dari 2 tahun dan junior apabila bekerja di bawah 2 tahun. Hasil penelitian

tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan persepsi secara signifikan pada kode etik akuntan Indonesia di antara auditor senior dan auditor junior. Perilaku etis antara auditor senior dan auditor junior dipengaruhi oleh masa lama pengalaman kerja di mana selama bekerja seorang auditor dihadapkan pada tindakan-tindakan yang berhubungan dengan perilaku etis (Nugrahaningsing, 2005).

3. Gender

Konsep hubungan sosial yang membedakan dan memisahkan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan tersebut tidak diputuskan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, namun dibedakan berdasarkan kedudukan, fungsi, dan peran pada masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan (Narwoko dan Suryanto, 2004: 334). Hal ini mendorong adanya penelitian yang mengaitkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, yang berkaitan dengan kemampuan perempuan dalam melakukan tugas sesuai dengan profesinya. Konsep gender dalam penelitian ini didasarkan pada konsep jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan menunjukkan perilaku yang berbeda selama beraktivitas karena karakteristik dan sifat biologisnya.

Audit

Menurut pendapat Arens et. al. (2008) mengemukakan bahwa audit adalah aktivitas akumulasi dan evaluasi dari bukti-bukti yang sudah dikumpulkan tentang informasi dalam menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut sudah sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan. ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*), menjelaskan Auditing sebagai sebuah aktivitas sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan objektif tentang asersi-aseri yang berkaitan dengan berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan persyaratan yang sudah ditentukan dan menyajikan hasil kepada para pengguna yang berkepentingan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa audit sebagai aktivitas sistematis yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menilai tingkat kesesuaian informasi dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuan audit adalah untuk menentukan apakah asersi yang terkait dengan tindakan dan kejadian ekonomi telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan hasil akhir disajikan kepada para pengguna yang berkepentingan.

Dilihat dari tujuan audit, menurut Arens et. al. (2008) audit dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) audit operasional adalah jenis audit yang melakukan penilaian efisiensi dan efektivitas prosedur dan aktivitas yang dijalankan pada organisasi, (2) audit kepatuhan adalah jenis audit yang memastikan bahwa *auditee* sudah mematuhi prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan

oleh pihak yang memiliki kewenangan yang lebih tinggi, (3) audit laporan keuangan adalah jenis audit yang memastikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Independensi

Independen bermakna bebas dari pengaruh, karena seorang auditor menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan hal tersebut tercantum pada Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 04 (SA Seksi 220). Menurut pendapat Arens dan Loebbecke (1995: 85), sikap mental independen terdiri dari dua yaitu (1) independensi pada penampilan (*independence in appearance*), (2) independensi dalam kenyataan (*independence in fact*).

Kualitas Audit

Menurut *AAA Financial Standart Committee* (2000) dalam penelitiannya oleh (Sudarman 2012) menyatakan bahwa, “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu Kompetensi dan Independensi, kedua hal ini berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara potensial saling berpengaruh antara keduanya”

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Arens dan Loebbecke 2003).

Tujuan audit ini sendiri adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dapat dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal material sesuai dengan kerangka keuangan yang berlaku. Suatu audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan persyaratan etika yang relevan memungkinkan auditor memberikan pendapat tersebut (Tandiotong, 2015).

Kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji pada laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Kualitas audit yang baik akan meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan memberikan manfaat kepada investor, sebab investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat atas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Panjaitan, 2018).

Tujuan dan Opini Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit pada laporan keuangan yaitu untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran pada seluruh hal tentang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sudah sesuai dengan Prinsip Aplikasi Standar Akuntansi Indonesia (SPAP Seksi 110, 2011).

Tahapan Audit Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan di atas, Audit adalah sebuah aktivitas yang tersistematis, sehingga untuk melaksanakan audit, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dicermati. Tahapan-tahapan audit laporan keuangan yaitu sebagai berikut ini:

1. Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan adalah sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak. Pada perikatan audit kedua belah pihak ini merupakan pihak auditor dan perusahaan yang umumnya diwakili oleh manajemen perusahaan. Sebelum melakukan audit, maka perlu dibuat suatu kesepakatan yang disetujui secara bersama. Manajemen atau klien menyerahkan audit laporan keuangan kepada auditor dan auditor menyanggupi audit laporan keuangan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.

2. Perencanaan Proses Audit

Dalam menyusun perencanaan audit, seorang auditor perlu melaksanakan beberapa aktivitas seperti mencermati bisnis dan industri klien, melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan risiko audit dan risiko bawaan, mencermati struktur pengendalian intern dan melakukan penetapan risiko pengendalian, mengembangkan rencana audit dan program audit.

3. Pengujian Audit

Untuk tahap ini, auditor akan melaksanakan pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantif. Pada pengujian analitis yang dilaksanakan auditor dengan mencermati dan mempelajari data-data dan informasi bisnis klien dan melakukan perbandingan dengan data-data dan informasi lain. Pengujian pengendalian adalah prosedur audit untuk melaksanakan verifikasi efektivitas pengendalian intern klien.

4. Pelaporan Audit

Laporan audit merupakan hasil dari pekerjaan audit yang sudah dilakukan. Laporan tersebut adalah wujud komunikasi auditor dengan pihak lainnya. Laporan audit tidak boleh dibuat secara sembarangan. Pada laporan audit harus mencakup jenis atau jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan apabila terdapat kekurangan, dan informasi lainnya. Laporan audit adalah tanggung jawab audit yang tinggi sehingga dalam memutuskan dan membuat laporan ini perlu untuk lebih berhati-hati.

Fraud

Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai *an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject*

of an audit. Kemudian menurut *Black's Law Dictionary* dalam Prasetyo et. al. (Peak Indonesia, 2003), *fraud* didefinisikan sebagai seluruh macam yang bisa dipikirkan manusia, dan diupayakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup seluruh cara yang tidak terduga, penuh siasat licik dan tersembunyi, serta pada tiap cara tidak wajar yang mengakibatkan orang lain tertipu.

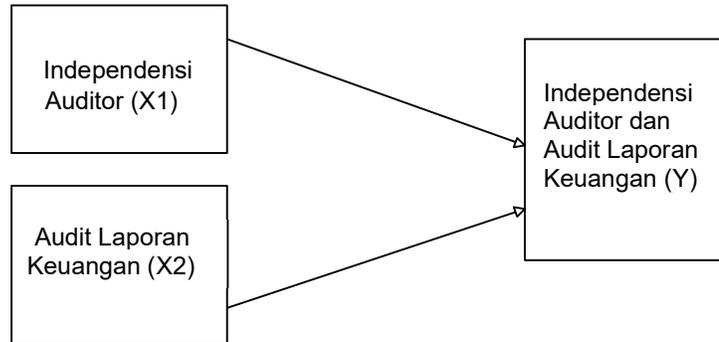
Kemudian menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* merupakan seluruh tindakan yang melawan hukum dan dilakukan dengan secara disengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi dan memberikan laporan keuangan yang salah terhadap pihak lain) dilakukan oleh individu dari dalam atau luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Maka bisa disimpulkan bahwa *fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan yang melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja dan untuk tujuan tertentu contohnya menipu dan memberikan gambaran yang salah (*mislead*) kepada pihak lain, yang dilakukan oleh individu dari dalam ataupun dari luar organisasi.

Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Pada tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akibat dari *agencyproblem* yang terjadi antara *agent* dan *principal* berhubungan erat dengan kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) yang disengaja dilakukan oleh manajemen adalah sebuah tindakan yang melanggar hukum yang sudah ditetapkan oleh regulator. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merepresentasikan *fraud* dalam bentuk pohon (*fraud tree*). *Fraud tree* memiliki tiga cabang utama yaitu (1) *asset misappropriation* berupa kecurangan kas (*cash fraud*), (2) *financial statement fraud* yang dikategorikan dalam *timing difference* yaitu melakukan pencatatan waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi sebenarnya, (3) *corruption*, adalah jenis *fraud* yang paling susah dilakukan pendeteksian karena berkaitan dengan kerja sama dengan pihak lain dalam menggunakan keuntungan seperti suap dan korupsi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas dan dari beberapa penelitian, jadi secara rinci dalam merepresentasikan keterkaitan bisa melihat di bawah ini.



METODE PENELITIAN

Sebuah artikel perlu mempunyai tujuan sebagaimana tujuan secara umum adalah untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, sementara itu tujuan khususnya yaitu untuk meningkatkan dan menerapkan teori, serta menyelesaikan permasalahan berlandaskan teori-teori yang sudah ada.

Kajian penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah, 2009:80). Kajian ini akan berfokus untuk meneliti hasil dari penelitian tentang pentingnya seorang auditor yang mempunyai sikap independent yang mana akan mempengaruhi kualitas audit yang diaudit oleh auditor itu sendiri. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi kepustakaan dari artikel ilmiah dan jurnal yang berhubungan dengan analisis independensi auditor terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada audit laporan keuangan. Hasil kajian studi kepustakaan yang telah didapatkan kemudian akan dijabarkan dan dikaji bagaimana hubungan, persamaan, dan perbedaan kajian satu sama lain agar dihasilkan sebuah buah pikiran baru.

Metode Analisis Data

Sesuai pada tujuan yang hendak diperoleh, maka metode penelitian berlandaskan sifat masalah pada artikel ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang membagikan deskripsi sifat variabel yang dianalisis pada sebuah kondisi dengan menyediakan pemecahan masalah berlandaskan teori-teori yang sudah ada.

HASIL PEMBAHASAN

Perilaku Etis pelaku Akuntansi berdasarkan Karakteristik Individu dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Di Indonesia, isu tentang etika akuntan mulai berkembang sejalan dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik itu yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, dan akuntan pemerintah. Akuntan memiliki kewajiban dalam mempertahankan standar perilaku etis terbaik mereka kepada organisasi tempat di mana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk menjadi ahli dan kompeten, mempertahankan integritas dan objektivitas. Untuk melaksanakan profesi dari seorang akuntan secara berkelanjutan mengalami adanya dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Berdasarkan historis akuntan dipersiapkan sebagai profesi yang berfokus pada etika dibanding profesi lainnya. Akuntan mempunyai kewajiban pada perusahaan atau organisasi, profesi, publik, dan diri mereka sendiri untuk menjalankan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka mempunyai kewajiban supaya kompeten dan menjaga kepercayaan, integritas, dan objektivitas. Nilai dan sistem etika berpengaruh pada perilaku akuntan dan keberhasilan akuntan (Mutmainah dan Asy'ari, 2004).

Etika pada akuntansi umumnya disebut sebagai suatu hal yang klasik. Hal ini disebabkan karena pengguna informasi akuntansi memakai informasi yang penting serta membuat berbagai keputusan. Profesi pada akuntansi keuangan memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada publik. Tindakan akuntansi yang tidak benar dan menyimpang, bukan hanya akan berdampak pada bisnis, namun juga merugikan auditor yang tidak mengungkapkan salah saji. Kode etik yang tinggi dan tingkat kepatuhan terhadap etika dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga menghasilkan kepastian dan hal tersebut adalah aspek keamanan untuk para investor.

Independensi Perilaku Terhadap Kinerja Auditor Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007) menunjukkan bahwa independensi auditor, memiliki keterkaitan dengan kinerja auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan independensi auditor terhadap kinerja auditor. Semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor ketika melaksanakan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor akan semakin bagus dalam audit laporan keuangan.

Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Perusahaan atau organisasi sebagai badan hukum dilihat sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi didorong untuk berperilaku etis terhadap pekerja, konsumen, dan masyarakat umum.

Hal tersebut demikian ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab yang harus dipenuhi (Thoyibatun, 2012). Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tugas pokok dan tujuan utama yang sudah dibuat. Perilaku tidak etis sepatunya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan kerugian bagi orang lain dan lingkungan (Thoyibatun, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan hasil penelitian atas independensi auditor terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada audit laporan keuangan, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) secara keseluruhan, auditor tidak mempunyai perilaku *locus of control* internal yang murni sehingga keputusan-keputusan yang dibuat masih dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya, (2) masih terdapat perbedaan perilaku etis antara auditor senior dengan auditor junior yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja, karena auditor yang berpengalaman akan lebih konservatif dalam menghadapi situasi, (3) masih terdapat perilaku etis dalam penyusunan laporan keuangan yang mengaitkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sehingga barang tersebut melibatkan kemampuan perempuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

Saran

Dari hasil evaluasi dan analisis mengenai data lapangan yang sudah dilakukan. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) sebaiknya auditor patut mempunyai *Locus Of Control Internal* yang baik agar keputusan yang dibuat tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar, (2) sebaiknya seorang auditor tidak terpengaruh dari adanya perbedaan pengalaman kerja antara auditor senior dengan auditor junior, karena tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada perilaku etis auditor untuk menghadapi situasi konflik audit, (3) sebaiknya perilaku etis tidak menghubungkan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sehingga melibatkan kemampuan perempuan dalam melaksanakan tugas dan profesinya, (4) untuk meningkatkan kualitas audit diperlakukan independensi auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya harus benar-benar independent dan tidak mendapat tekanan dari klien sehingga dalam melaksanakan tugasnya auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., and Mark S. Beasley. (2012). *Auditing & Assurance Services An integrated Approach. 14th Edition. Pearson Prentice Hall.*
- Azhar Susanto. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi : Konsep dan pengembangan Berbasis Komputer. Cetakan Pertama. Lingga Jaya Bandung.*
- Baltzan, paige. (2012). *Business Driven Information System. Third Edition. New York : Mc Graw Hill. International Edition.*
- Deddi Nordiawan & Ayuningtyas hertianti. (2011). *Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.*
- Eppler, M. J. (2003). *Managing Information Quality: Increasing the Value of Information in Knowledge-Intensive Products and Processes: Springer.*
- Gellinas, Ulrich., and Dull, B. Richard. (2012). *Accounting Information System. Ninth Edition. South Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, USA.*
- Huang, K. T., et al. (1999). *Quality Information and Knowledge. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall PTR.*
- Henry Simamora. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.*
- Indra Bastian. (2014). *Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.*
- Kieso, Donald E., et al. (2007). *Intermediate Accounting, Twelve Edition, John Wiley and Sons Inc.*
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Andi.*
- Mc. Leod, Raymond and Schell, George P. (2007). *Management Information Systems, Tenth Edition, Upper Saddle River New Jersey 07458: Pearson/Prentice Hall.*
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan Kedua, BPFE UGM Yogyakarta.*
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.*
- Sukrisno Agoes. (2007). *Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi ke Tiga Jilid 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Romney, Marshall, and Steinbart, Paul. (2006). *Accounting Information Systems, Tenth Edition. Upper Saddle River, New Jersey, 07458: Pearson Education, Inc.*

Jurnal

- Beest, Ferdy van, et al. (2009). Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. Netherland: Nijmegen Center for Economics NiCE Working Paper 09-108 April 2009 Institute for Management Research, Radboud University Nijmegen, HK Nijmegen.
- Buletin Akuntan Publik. (2010). Menjaga Kepercayaan Atas Kualitas Audit. Edisi 06/TahunII/Juni2010, Hal 26-28.
- Basuki, Krisna Yunika Mahardani. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Surabaya. Jurnal Maksi. Volume 6 No. 2 Agustus 2006 : 203223.
- Boon, Kym., Jill Mc Kinnon and Philip Ross. (2008). *Audit Service Quality in Compulsory Audit Tendering*. Accounting Research Journal Vol. 21 No. 21 pp 93-122. Group Publishing Limited.
- De Angelo, L.E, (1981). *Auditor Size and audit quality*. Journal of Accounting & Economics.
- Ely Suhayati. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Disfungsional Akuntan Publik dan Implikasinya pada Kualitas Audit. Disertai. Unpad2012.
- Moehrle Stephen R.,and Moehrle, Jennifer A. Reynorld. (2008). *The Proposed Conceptual Framework semantics or Sea Change in financial reporting?*, CPA Journal November 2008: 78. 11; ABI/ INFORM Global.
- Obaidat, Ahmad. (2007). *Accounting Information Qualitatif Characteristics Gap: Evidence from Jordan*, International Management Review. Vol 3 No.2.
- Wooten, Thomas C. (2003). *The CPA Journal Research About Audit Quality*.
- Zerni, Mikko. (2009). *Essay on audit Quality*. Acta Univ. Oul.G 39, 2009. ISBN 978951-42-9292-7.
- Aisah Fachrunisa. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Jurnal JomFEKON. Vol. 2 No. 2.
- Ema Kurniawati. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Fanny Novian Tedjasukma. (2012). Pentingnya *Red Flag* bagi Auditor Independen untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 3.
- Gusti Yuli Asih. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume I, No. 1.
- Dwiyani Pratisha. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee Audit* Terhadap Kualitas Proses Audit. Jurnal Akuntansi. Vol. 6 No. 3.
- Listiana Norbarani. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang di Adopsi dalam SAS No. 99. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Nur Maghfiroh. (2015). Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statemant Fraud* Dalam Perspektif *Fraud*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 16 No. 1 Maret 2015.
- Rita Anugerah. (2014). Peranan GCG Dalam Pencegahan *Fraud*. Jurnal

Akuntansi. Vol. 3.

Ruchmawati. (2016). Analisis Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus pada KAP Ariesman Auly, Drs). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 3.

Yossi Septriani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Analisis *Fraud*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Bisnis. Vol. 1 No. 1 Mei 2018. Hal. 1123.